



## DINAMIKA PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI ERA KOMUNIKASI MODERN

Yunita Shintauli Pasaribu<sup>1\*</sup>, Mardiana Novitasari Togatorop<sup>2</sup>, Yesa Alviona Br Torong<sup>3</sup>, Nazwa Deril Aprilia<sup>4</sup>, Sastra Veronika Sitohang<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [yunitashintaulipasaribu@gmail.com](mailto:yunitashintaulipasaribu@gmail.com), [tgrtpmardiana@gmail.com](mailto:tgrtpmardiana@gmail.com), [yesaalviona@gmail.com](mailto:yesaalviona@gmail.com), [nazwaderilaprilialia@gmail.com](mailto:nazwaderilaprilialia@gmail.com), [sasratohang@gmail.com](mailto:sasratohang@gmail.com)

**Abstract.** *The development of communication technology in the modern era has led to changes in adolescent social interaction patterns, one of which is through the use of slang in daily life (Desrina & Yelliza, 2025). Slang has become a part of adolescent communication styles used to create more relaxed, intimate social relationships that fit within their peer environment (Rosmaini et al., 2024). This study aims to analyze the dynamics of slang usage in adolescent social interaction in the modern communication era and to understand its impact on adolescent communication patterns. This research employs a literature review method with a qualitative descriptive approach through data collection from journals, scientific articles, and previous studies relevant to the research topic (Sugiyono, 2022).*

**Keywords:** *slang, social interaction, adolescents, modern communication, guidance and counseling*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi komunikasi di era modern menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola interaksi sosial remaja, salah satunya melalui penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari (Desrina & Yelliza, 2025). Bahasa gaul menjadi bagian dari gaya komunikasi remaja yang digunakan untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih santai, akrab, dan sesuai dengan lingkungan pertemanan mereka (Rosmaini et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sosial remaja di era komunikasi modern serta memahami dampaknya terhadap pola komunikasi remaja. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dari jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2022).

**Kata kunci :** bahasa gaul, interaksi sosial, remaja, komunikasi modern, bimbingan dan konseling

### 1. LATAR BELAKANG

Semakin berkembangnya teknologi komunikasi di Era Modern semakin membawa perubahan yang besar terhadap pola interaksi sosial pada remaja, khususnya penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Desrina & Yelliza, (2025), Remaja di era sekarang cenderung menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari karena dianggap lebih Santai, ekspresif, dan mampu menunjukkan identitas kelompok sosial mereka. Pada masa sekarang Media sosial seperti Instagram, Tiktok, Twitter, dan WhatsApp menjadi sarana utama berkembangnya bahasa gaul ditengah-tengah kehidupan sosial remaja (Zein & Wagiaty, 2018). Bahasa gaul tidak hanya digunakan dalam komunikasi langsung, tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya komunikasi digital ditengah-tengah kehidupan remaja di Indonesia (Rosmaini et al.,2024).

Fenomena penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja menimbulkan berbagai dinamika dalam interaksi sosial. Menurut Zein dan Wagati (2018), penggunaan bahasa gaul ini memiliki dampak yang positif dalam kehidupan remaja karena mampu memperkuat interaksi sosial dan kebersamaan didalam kelompok dan juga menjadi sarana untuk menunjukkan ekspresi dalam berbahasa. Namun, jika digunakan secara berlebihan bahasa gaul ini juga bisa jadi berdampak negative yaitu, dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan formal seperti Pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya (Rahmadhani & Syaputra, 2022). Selain itu dampak lainnya dalam penggunaan bahasa gaul ini juga dapat memberikan kesenjangan komunikasi antar kelompok usia, akibat perbedaan pemahaman bahasa dari semakin berkembangnya istilah-istilah bahasa gaul yang terus berkembang (Damanik et al., 2025).

Data menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul pada remaja mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan berkembangnya media komunikasi digital ditengah-tengah kehidupan sosial remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmaini et al. (2024) mengatakan bahwa remaja yang berusia 13-18 tahun aktif menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi dimedia sosial sebagai bentuk pengekspresian diri dan pembentukan identitas kelompok. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Zein dan Wagati (2018) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi mendorong munculnya kreativitas pada remaja dalam mengolah kata melalui penggunaan singkatan, dan campuran dengan bahasa lain dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul telah menjadi bagian yang penting dalam dinamika komunikasi sosial remaja di era modern.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang penggunaan bahasa gaul didalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian Rahmadhani dan Syaputra (2022) membahas tentang bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja serta bagaimana dampaknya terhadap penggunaan bahasa baku. Sementara itu Damanik et al. (2025) mengkaji tentang dinamika penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul sebagai pola komunikasi dikalangan remaja yang menunjukkan bahwa bahasa gaul itu digunakan sebagai symbol identitas kelompok, dan sarana untuk menyalurkan ekspresi bagi remaja. Penelitian lainnya oleh Cahyana et al. (2024) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa gaul “Jaksel” memiliki kaitan dengan Tingkat

kepercayaan diri remaja dalam membangun interaksinya. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa bahasa gaul memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola komunikasi dan interaksi sosial remaja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika apa yang terjadi dalam penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sosial remaja di Era Komunikasi Modern. Tak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui factor-faktor apa yang paling mempengaruhi penggunaan bahasa gaul serta apa dampak yang akan diberikan terhadap pola komunikasi sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan komunikasi remaja dan juga menjadi bahan kajian dalam bidang Bimbingan dan Konseling, Khususnya terkait perkembangan sosial dan komunikasi interpersonal remaja.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian Pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, serta menganalisis berbagai sumber tertulis seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang memang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono,2022). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai dinamika apa yang terjadi dalam penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sosial remaja pada era komunikasi modern berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasi sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek bukanlah individu ataupun kelompok tertentu melainkan berbagai sumber literatur yang memang berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul pada remaja. Sumber data penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal nasional, artikel ilmiah, dan juga buku buku yang memang membahas tentang interaksi sosial remaja, perkembangan komunikasi modern, serta penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan sumber data dilakukan secara terstruktur dengan memperimbangkan kesesuaian tema, tahun publikasi, serta relevansi isi terhadap penelitian yang sedang dilakukan (moleong, 2018) Literatur yang digunakan dalam penelitian ini Sebagian besar memang berasal dari jurnal-jurnal yang bisa diakses secara online dan juga gratis.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan berupa dokumentasi dan juga penelusuran literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang memang berkaitan dengan topik penelitian kemudian membaca, memahami, Dan mencatat informasi penting yang relevan dengan pembahasan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa teori, hasil penelitian serta pembahasan mengenai penggunaan bahasa gaul dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial remaja (Zein & Wagiaty, 2018). Teknik dokumentasi dalam studi literatur digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis dan dapat mendukung analisis penelitian secara lebih mendalam (Sugiyono,2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan, mengelompokkan, dan juga menginterpretasikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memang berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul pada remaja. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan persamaan dan juga perbedaan serta hubungan antarhasil penelitian sehingga dapat menghasilkan Kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Miles et al.,2024) Dengan melakukan analisis tersebut peneliti dapat lebih memahami dinamika penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sosial remaja di era komunikasi modern berdasarkan dengan sudut pandang berbagai penelitian yang telah ada sebelumnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian terdahulu, di Era komunikasi Modern saat ini penggunaan bahasa gaul di kehidupan remaja mengalami perkembangan yang sangat pesat,dengan berkembangnya teknologi dan juga media sosial menjadi salah satu factor utama yang memengaruhi munculnya berbagai istilah baru dikalangan remaja (Desrina & Yelliza, 2025). Media sosial seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan Twitter tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi tempat penyebaran tren bahasa atau istilah-istilah baru yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan komunikasi digital memiliki hubungan erat dengan perubahan pola bahasa pada remaja, di era teknologi yang semakin berkembang remaja cenderung mengikuti perkembangan bahasa yang memang sedang populer dikalangan media sosial, karena jika tidak mengikuti perkembangan bahasa gaul tersebut remaja akan merasa tertinggal oleh lingkungan sosialnya.

Hasil Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bahasa gaul digunakan sebagai bentuk komunikasi yang dianggap lebih Santai, fleksibel, dan juga ekspresif dibandingkan bahasa formal. Dalam interaksi sosial, remaja lebih sering menggunakan bahasa gaul saat sedang berkomunikasi dengan teman sebaya karena dapat menciptakan suasana yang lebih akrab lebih Santai dan juga akan terasa lebih nyaman ( Rosmaini et al.,2024). Penggunaan bahasa gaul juga dapat membuat komunikasi menjadi lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami dalam lingkungan pertemanan. Selain itu pengaruh tren yang ada di media sosial juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan bahasa gaul ditengah-tengah remaja, semakin tren istilah-istilah yang ada akan cenderung semakin sering digunakan dikehidupan remaja. Dengan fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa gaul memang sudah menjadi bagian budaya komunikasi remaja di era modern

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penggunaan bahasa gaul pada remaja dipengaruhi oleh factor lingkungan sosial dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok pertemanan. Remaja memiliki kecenderungan untuk mengikuti gaya komunikasi yang digunakan oleh kelompok sosialnya agar dapat diterima dan diakui dalam lingkungan tersebut (Damanik et al., 2025). Penggunaan bahasa yang sama dalam kelompok pertemanan dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial antar anggota kelompok. Dalam hal ini, bahasa gaul berfungsi sebagai simbol identitas sosial yang membedakan kelompok remaja tertentu dengan kelompok lainnya.

Temuan tersebut sejalan dengan teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh Mead (1934) yang menjelaskan bahwa manusia menggunakan simbol, termasuk bahasa, untuk membangun makna dalam interaksi sosial. bahasa gaul dapat dipahami sebagai simbol sosial, dan keberadaan diri dalam kelompok pertemanan. Penggunaan istilah-istilah tertentu yang hanya dipahami oleh kelompok tertentu membuat remaja merasa lebih dekat dan memiliki hubungan sosial yang lebih kuat.

selain sebagai simbol identitas sosial, penggunaan bahasa gaul juga menjadi bentuk ekspresi diri remaja di era komunikasi modern. Remaja sering menggunakan bahasa gaul untuk menunjukkan kreativitas, mengikuti perkembangan zaman, dan membangun citra diri yang dianggap modern oleh lingkungan sosialnya(Zein & Wagiaty,2018). Penggunaan singkatan, istilah asing, maupun kata-kata yang sedang viral

menjadi bagian dari gaya komunikasi remaja saat ini. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa bahasa terus mengalami perubahan sesuai dengan kondisi sosial dan perkembangan teknologi Masyarakat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul ini memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial remaja. Bahasa gaul dapat menciptakan suasana yang lebih Santai sehingga remaja merasa lebih nyaman Ketika berinteraksi dengan teman sebaya (Rosmaini et al.,2024). Penggunaan bahasa yang sama dalam kelompok sosial juga dapat meningkatkan rasa solidaritas, kebersamaan, dan keakraban antar remaja. Dalam beberapa kondisi, bahasa gaul bahkan digunakan sebagai bentuk humor dan hiburan dalam interaksi sehari-hari sehingga komunikasi terasa lebih hidup dan menyenangkan.

Namun, di sisi lain penggunaan bahasa gaul secara berlebihan juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kemampuan berbahasa remaja. Penelitian Rahmadhani dan Syaputra (2022) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Remaja menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa tidak baku sehingga terkadang kesulitan membedakan penggunaan bahasa formal dan nonformal. Hal tersebut dapat memengaruhi kemampuan komunikasi akademik maupun komunikasi resmi dalam lingkungan pendidikan.

Perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dapat menimbulkan hambatan komunikasi antargenerasi. Banyak istilah dalam bahasa gaul yang tidak dipahami oleh kelompok usia yang lebih tua sehingga sering menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi sosial (Damanik et al., 2025). Orang tua dan guru misalnya, kerap mengalami kesulitan ketika mencoba memahami istilah-istilah baru yang biasa digunakan remaja dalam percakapan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa gaul turut memengaruhi cara remaja berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa penggunaan bahasa gaul memiliki hubungan dengan perkembangan psikososial remaja, terutama dalam hal kepercayaan diri dan pembentukan konsep diri. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyana et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul “Jaksel” membuat sebagian remaja merasa

lebih percaya diri ketika berkomunikasi dalam lingkungan sosial tertentu. Mereka merasa lebih mudah diterima dalam pergaulan karena dianggap mengikuti tren komunikasi yang sedang berkembang. Pada masa remaja, penerimaan dari lingkungan sosial memang menjadi salah satu hal penting yang berpengaruh terhadap pembentukan identitas diri.

Ditinjau dari perspektif Bimbingan dan Konseling, fenomena penggunaan bahasa gaul perlu dipahami sebagai bagian dari perkembangan sosial remaja. Guru BK maupun konselor sekolah perlu memahami pola komunikasi peserta didik agar hubungan yang terjalin selama proses konseling menjadi lebih efektif. Pemahaman terhadap bahasa yang digunakan remaja dapat membantu konselor menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai, terbuka, dan membuat peserta didik merasa nyaman saat menyampaikan permasalahannya. Selain itu, konselor juga berperan dalam memberikan pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan lingkungan komunikasi tertentu.

Melalui layanan bimbingan dan konseling, remaja dapat dibimbing agar tetap mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa harus meninggalkan identitas sosialnya dalam lingkungan pertemanan. Konselor dapat memberikan arahan mengenai etika berkomunikasi, keterampilan komunikasi interpersonal, serta penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan kondisi formal maupun nonformal. Dengan begitu, penggunaan bahasa gaul tidak hanya dipandang sebagai bagian dari tren komunikasi remaja, tetapi juga sebagai salah satu bentuk perkembangan sosial, psikologis, dan kemampuan komunikasi di era modern.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul pada remaja merupakan bagian yang sudah melekat dari perkembangan komunikasi di era modern. Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan berbagai istilah baru atau istilah gaul yang digunakan remaja dalam kehidupan sehari-hari (Desrina & Yelliza, 2025). Bahasa gaul digunakan oleh remaja sebagai bentuk komunikasi yang dianggap lebih Santai, ekspresif, dan sesuai dengan lingkungan pertemanan mereka (Rosmaini et al., 2024). Selain sebagai alat komunikasi, bahasa gaul juga dapat menjadi simbol identitas

sosial serta bentuk penyesuaian diri dalam kelompok sosial tertentu (Damanik et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul memberikan pengaruh yang berbeda terhadap interaksi sosial remaja. Di satu sisi, bahasa gaul dapat membuat hubungan pertemanan menjadi lebih akrab, santai, dan menumbuhkan rasa kebersamaan antarremaja (Rosmaini et al., 2024). Dengan adanya bahasa gaul, remaja merasa lebih nyaman ketika berkomunikasi dengan teman sebaya sehingga suasana percakapan terasa lebih dekat dan tidak terlalu formal. Akan tetapi, penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering juga dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya saat berada dalam situasi resmi maupun kegiatan akademik (Rahmadhani & Syaputra, 2022). Selain itu, istilah-istilah bahasa gaul yang terus berkembang terkadang sulit dipahami oleh kelompok usia lain sehingga dapat menimbulkan hambatan dalam komunikasi.

Penggunaan bahasa gaul juga berhubungan dengan perkembangan psikososial remaja, terutama dalam hal rasa percaya diri dan pembentukan identitas diri. Banyak remaja menggunakan bahasa gaul sebagai cara untuk menunjukkan keberadaan diri mereka di lingkungan sosial sekaligus mengikuti tren komunikasi yang sedang berkembang (Cahyana et al., 2024). Pada masa remaja, penerimaan dari lingkungan pertemanan menjadi hal yang penting. Karena itu, penggunaan bahasa gaul sering dimanfaatkan agar mereka lebih mudah diterima dan diakui dalam kelompok sosialnya.

Dilihat dari sudut pandang Bimbingan dan Konseling, penggunaan bahasa gaul merupakan bagian dari perkembangan sosial dan cara berkomunikasi remaja. Guru BK maupun konselor sekolah perlu memahami gaya komunikasi peserta didik supaya hubungan yang terjalin dalam proses konseling menjadi lebih terbuka dan nyaman. Di samping itu, remaja juga perlu diberikan pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan situasi komunikasi yang dihadapi. Dengan begitu, remaja tetap dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa harus kehilangan kedekatan sosial dalam lingkungan pertemanannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Cahyana, K. A., Akbar, M. R., Indayani, P., Nurjaman, Y., & Rizkianfi, M. W. (2024). Penggunaan bahasa gaul “Jaksel” dan hubungannya dengan tingkat kepercayaan diri remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15724–15729. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14616>
- Damanik, N. F., Aulia, A. R., Isnawati, E., Manurung, R. G., Tamba, J. A., Padang, B. H., & Jakaria. (2025). Dinamika penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul: Analisis pola komunikasi di kalangan remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/44520>
- Desrina, I., & Yelliza, M. (2025). Strategi komunikasi bahasa gaul remaja di media sosial dan implikasinya pada bahasa resmi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21524–21529. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30733>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 213–220. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2339>
- Rosmaini, R., Siahaan, B. M. G., Enjelika, T. N., Purba, M., & Simangunsong, I. (2024). Pengaruh bahasa gaul pada kalangan remaja di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27105–27113. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16728>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- Zein, D., & Wagiaty. (2018). Bahasa gaul kaum muda sebagai kreativitas linguistik penuturnya pada media sosial di era teknologi komunikasi dan informasi. *Jurnal Sositoknologi*, 17(2), 236–245. <https://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/8112>